



Pengelompokan Kosakata Bahasa Inggris yang Salah Dilafalkan oleh para Mahasiswa dalam Sesi Perkenalan Diri

Gunawan Tambunsaribu¹, Yules Orlando Sianipar²

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia.
gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id, yules.sianipar@uki.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan kosakata yang memiliki ciri bunyi yang sama yang dilafalkan salah oleh para mahasiswa dan menemukan faktor yang sangat dominan membuat para mahasiswa masih sulit melafalkan kelompok kosakata tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling dalam memilih partisipan. Partisipan yang dipilih adalah 40 orang mahasiswa Universitas Gunadarma jurusan Teknik Informatika. Para partisipan adalah mahasiswa yang sedang belajar mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis 2 di semester genap 2020-2021. Dari hasil penelitian, penulis mengelompokkan kosakata yang dilafalkan salah oleh para mahasiswa ke dalam 9 kelompok kosakata berdasarkan ciri bunyi yang sama yakni; 1) Kelompok kata dengan huruf 'gh', 2) Kelompok kata dengan huruf 'sh', 3) Kelompok kata dengan huruf 'al', 4) Kelompok kata dengan huruf yang tak 'e' berbunyi, 5) Kelompok kata dengan huruf 'ir', 6) Kelompok kata dengan huruf 'k' tak berbunyi, 7) Kelompok kata dengan huruf 'ph', 8) Kelompok kata dengan huruf 'c' berbunyi /s/, dan 9) kelompok kata dengan huruf 'g' berbunyi /dʒ/. Faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa menemukan kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris adalah faktor bahasa pertama mereka yaitu bahasa Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam melafalkan kosakata dengan lebih baik dan fasih. Hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi para instruktur/guru bahasa Inggris sebagai bahan materi ajar khususnya pada mata kuliah speaking dan pelafalan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti lainnya sehubungan dengan kajian pelafalan bahasa.

Kata kunci: Pelafalan Bahasa Inggris, Kelompok Kosakata, Mahasiswa

Abstract

This study aims to classify vocabulary that has the characteristics of the same sound that the students pronounced incorrectly and also to find a very dominant factor that makes it difficult for students to pronounce the vocabulary groups. This is qualitative research using purposive sampling technique in selecting the participants. The selected participants were 40 students majoring in Informatics Engineering in Gunadarma University. The participants are the students who were studying Business English 2 course in the even semester of 2020-2021. From the results of the study, the authors grouped the vocabularies pronounced incorrectly by the students into 9 groups of vocabularies which has same characteristics in sounds, namely; 1) Group of words with the letter 'gh', 2) Group of words with the letter 'sh', 3) Group of words with the letter 'al', 4) Group of words with letters that do not sound 'e', 5) Group of words with letters 'ir', 6) Group of words with the letter 'k' soundless, 7) Group of words with the letter 'ph', 8) Group of words with the letter 'c' sound /s/, and 9) Group of words with the letter 'g' sound /dʒ/. The factor that influences students to find difficulty in pronouncing English vocabulary is the factor of their first language, namely Bahasa Indonesia. It is hoped that the results of this study can increase students' knowledge and skills in pronouncing vocabulary better and more fluently. The results of this study can also be useful for

English instructors/teachers as learning materials, especially in Speaking and Pronunciation courses. The results of this study can also be used by other researchers in connection with the study of language pronunciation

Keywords: English Pronunciation, Vocabulary Groups, College Student.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Meskipun bahasa Inggris masih hanya digunakan sebagai bahasa kedua bagi pelajar di Indonesia, tetapi pada kenyataannya sebagian mereka menemukan dan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam mata kuliah bahasa Inggris. Ada juga sebagian kampus yang menuntut para mahasiswanya membaca makalah pada jurnal-jurnal internasional yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, ada juga sebagian mahasiswa yang harus mempresentasikan hasil tugas dan penelitiannya dalam bahasa Inggris sehingga mereka dituntut dapat berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris dengan fasih.

Agar dapat bersaing di jaman globalisasi ini, pelajar dan mahasiswa Indonesia dituntut untuk dapat menguasai bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Dalam berkomunikasi dengan orang lain terutama kepada penutur asli bahasa Inggris, mahasiswa diharapkan dapat berbicara dalam bahasa Inggris dengan bunyi pelafalan yang benar agar informasi yang disampaikan kepada pendengar dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Masalah yang paling banyak dihadapi oleh orang pemelajar bahasa Inggris di Indonesia pada saat berbicara dalam bahasa Inggris adalah masalah pelafalan (pronunciation). Pengucapan bunyi kosakata yang salah akan mengakibatkan informasi yang diberikan kepada lawan bicara menjadi ambigu atau malah tidak dapat dipahami oleh lawan bicara. Salah satu faktor penyebab kesalahan pelafalan ini adalah adanya beberapa perbedaan bunyi vokal dan konsonan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Dalam makalah ini, peneliti akan meneliti tentang kosakata yang pelafalannya masih sering salah diucapkan oleh para mahasiswa. Kosakata tersebut adalah kosakata yang berhubungan dengan pengenalan diri kepada oranglain. Daftar kosakata tersebut akan digunakan sebagai bahan penelitian dan juga bahan pengajaran kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis bunyi kata dan keterampilan melafalkan bunyi bahasa Inggris dengan benar dan fasih.

Masalah Penelitian

Ada 2 masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Dari seluruh kata yang dilafalkan salah oleh para mahasiswa, kelompok kata apa saja yang memiliki ciri bunyi yang sama?
- 2) Apakah faktor yang sangat dominan membuat mahasiswa masih sulit melafalkan kelompok kosakata tersebut?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dua masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dari seluruh kata yang dilafalkan salah oleh para mahasiswa, penulis mengelompokkan kosakata berdasarkan ciri bunyi yang sama
- 2) Menganalisis faktor yang sangat dominan membuat para mahasiswa masih sulit melafalkan kelompok kosakata dengan ciri bunyi yang sama tersebut.

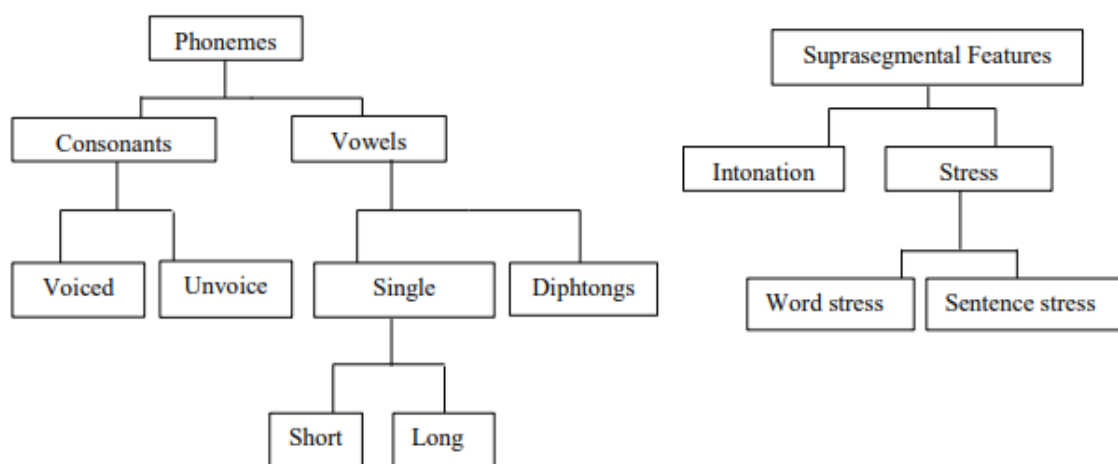
Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah materi ajar kepada para pengajar bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran komunikasi lisan bahasa Inggris. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai data penelitian selanjutnya sehubungan dengan bunyi kosakata bahasa Inggris baik itu secara teoritis (fonologi) maupun secara aplikatif (komunikasi lisan).

Kajian Teori

Bachman (1990) menyatakan bahwa ada dua kompetensi utama dalam penguasaan bahasa yakni kompetensi organisasional dan kompetensi pragmatis. Kompetensi organisasional mencakup kompetensi grammatikal (kosa kata, sintaks, fonologi) dan kompetensi tekstual (kohesi, retorika, percakapan, fungsi imajinatif). Sedangkan kompetensi pragmatis melingkupi kompetensi fungsional (ide, manipulative, heuristic, referensi budaya, bentuk wacana) dan kompetensi sosiolinguistik (dialek, ekspresi natural dan idiomatic, dll). Bachman menyatakan bahwa pelafalan masuk dalam kategori kompetensi grammatikal.

Kelly (2000) menyatakan bahwa pengucapan memiliki dua ciri utama yang disebut fonem dan suprasegmental. Diagram di bawah ini adalah fitur utama pengucapan yang diusulkan oleh Kelly.



Gambar 1. Fitur Pelafalan (Kelly, 2000)

Seperti yang dikatakan Goodwin yang dikutip dalam Celce-Murcia (2006) bahwa pelafalan adalah bentuk bahasa yang dapat dengan mudah mengidentifikasi apakah seorang penutur bahasa itu seorang penutur asli atau bukan. Senada dengan itu, Seidlhofer (1995) mengatakan bahwa pelafalan merupakan sarana untuk menegosiasikan makna dalam wacana, tertanam dalam konteks sosiokultural dan dalam konteks interpersonal tertentu.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pelafalan seseorang diantaranya adalah bahasa ibu, usia penutur, paparan, kemampuan fonetik bawaan, identitas bahasa, ego bahasa, motivasi dan keinginan untuk mendapatkan keterampilan pelafalan yang baik (Kenworthy, 1987).

Bahasa ibu sangat berpengaruh besar terhadap seorang pelajar bahasa untuk mempelajari bahasa asing yang baru. Di pandang dari sisi usia, seorang anak di bawah usia pubertas (0-12) dapat berbicara dengan pelafalan yang sangat baik, seperti penutur asli, jika ia terus hidup bersama dengan penutur asli bahasa. Dari segi faktor eksposur, seseorang yang hanya sementara tinggal di negara asing mungkin tidak berhasil beradaptasi dengan budaya maupun bahasa di negara asing tersebut. Dalam segi faktor kemampuan fonetik bawaan, seseorang dapat memiliki kemampuan yang baik dalam pengkodean fonetik bahasa asing tetapi bagi sebagian orang tidak memiliki kemampuan tersebut. Dari segi identitas dan ego bahasa, sikap seseorang terhadap penutur bahasa sasaran dapat mempengaruhi kemampuan penutur terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Selain itu, motivasi untuk memiliki pelafalan yang baik, seseorang mungkin memperhatikan dan memperdulikan pelafalan kosakata bahasa yang dipelajarinya, tetapi untuk pelajar lainnya tidak memperhatikan hal tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang pelajar menemukan kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris salah satunya adalah faktor bahasa ibu (Kelly (2000), Hassan (2014), Moosa (1972), O'Connor (1998)). Hasan dan O'Connor juga menambahkan bahwa faktor lainnya adalah karena adanya inkonsistensi beberapa bunyi dalam bahasa Inggris yang menjadi penyebab para pelajar bahasa Inggris salah dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris.

Bunyi fonem /p/ dan /b/ berbeda satu sama lain meskipun kedua fonem ini memiliki titik artikulasi yang sama (Catford (1977); Moosa (1979); Swan & Smith (2001)). O'Connor (1998) juga mengatakan bahwa beberapa pembelajar bahasa Inggris sering bingung dalam melafalkan kata-kata yang mengandung fonem /p/ dan /b/. Sehubungan dengan ketidak konsistenan beberapa bunyi huruf bahasa Inggris, Yule (1996) mengatakan bahwa sebagian besar bunyi bahasa Inggris berbeda secara lisan dan tulisan. Jadi, satu huruf yang sama dalam sebuah kata bisa memiliki bunyi yang berbeda dalam kata lainnya. Oleh karena itu, Carter dan Nunan (2001) mengatakan bahwa sangat penting bagi seorang pelajar bahasa Inggris untuk membedakan antara bunyi dalam pelafalan dengan bunyi dalam ejaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam tahap analisis dan dalam penyajian data penulis memberikan penjelasan dalam bentuk kata, frasa dan kalimat—bukan fokus pada jumlah perhitungan angka. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Partisipan yang dipilih adalah 40 orang mahasiswa universitas Gunadarma jurusan Teknik Informatika. Para partisipan adalah mahasiswa yang sedang belajar mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis 2 di semester genap 2020-2021.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pada hari pertama, peneliti meminta mahasiswa selama 5-10 menit menuliskan beberapa kalimat dalam bentuk paragraph yang berisikan informasi dirinya dan kegiatan sehari-harinya dalam bahasa Inggris. Para mahasiswa mengirimkan langsung tugasnya kepada peneliti melalui alamat surel. Kemudian, secara bergiliran setiap mahasiswa memperkenalkan diri kepada mahasiswa lain dengan membaca tulisan yang sudah mereka tuliskan sebelumnya.

2. Peneliti merekam sesi perkenalan dari awal sampai akhir. Sambil mendengarkan setiap mahasiswa membaca tulisan mereka, peneliti memberi tanda pada setiap kosakata yang salah pelafalan oleh masing-masing mahasiswa.
3. Di luar pertemuan virtual, peneliti beberapa kali memutar ulang video perkenalan sambil mengecek daftar kosakata yang sudah diberikan tanda.
4. Peneliti mengetik dalam tabel seluruh daftar kosakata yang dilafalkan salah oleh seluruh mahasiswa.

Teknik Analisis Data

1. Mengelompokkan data, daftar kosakata yang didapatkan, berdasarkan ciri bunyi yang sama.
2. Memberikan keterangan dan penjelasan tambahan mengenai persamaan ciri bunyi setiap kelompok kata.
3. Memberikan penambahan kosakata yang memiliki ciri bunyi yang sama ke dalam setiap kelompok kata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan seluruh kosakata yang dilafalkan salah oleh para mahasiswa, peneliti kemudian mengelompokkan semua kosakata tersebut sesuai dengan kategori kemiripan antara bunyi sebuah kata dengan kata lainnya. Adapun hasil pengelompokan kosakata tersebut adalah sebagai berikut:

3.1. Pengelompokan kosakata yang sering salah dilafalkan oleh mahasiswa

1. Kelompok 1: Kata yang mengandung huruf 'gh'

- *eight, fight, enough, laugh*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa pertama mahasiswa yakni bahasa Indonesia yang tidak memiliki gabungan dua konsonan berdempetan langsung yakni huruf 'g' dan 'h'.

2. Kelompok 2: Kata yang mengandung huruf 'sh'

- *she, shop, shower*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia yang tidak memiliki bunyi fonem 'ʃ' yakni bunyi gabungan huruf 's' dan 'h'.

3. Kelompok 3: Kata yang mengandung huruf 'al'

- *call, ball, mall, all*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, huruf 'a' berbunyi /a/ atau /ʌ/. Faktor kedua adalah karena ketidakkonsistenan bunyi huruf 'a' dalam bahasa Inggris. Bunyi huruf 'a' dalam bahasa Inggris bervariasi seperti contoh berikut:

- huruf 'a' berbunyi [ɒ] pada kata 'what [wɒt]'
- huruf 'a' berbunyi [ɑ:] pada kata 'mart [mɑ:t]'
- huruf 'a' berbunyi [æ] pada kata 'ban [bæn]'
- huruf 'a' berbunyi [eɪ] pada kata 'make [meɪk]'
- huruf 'a' berbunyi [ə] pada kata 'ago [ə'gəʊ]'

4. Kelompok 4: Kata yang mengandung huruf tak 'e' berbunyi (silent 'e')

- *classmate, hate, late, date, make, take*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, huruf 'e' memiliki 2 bunyi saja, yakni /e/ atau /ə/. Faktor kedua adalah karena ketidakkonsistenan bunyi huruf 'e' dalam bahasa Inggris.

Bunyi huruf 'e' dalam bahasa Inggris bervariasi seperti contoh berikut:

- huruf 'e' berbunyi [i:] seperti pada kata 'emancipate [ɪ'mænsɪpeɪt]'
- huruf 'e' berbunyi [ɛ] seperti pada kata 'elephant ['ɛlɪfənt]'
- huruf 'e' yang tidak berbunyi seperti pada kata 'code [kəʊd]'

5. Kelompok 5: Kata yang mengandung huruf tak 'ir'

- *sir, shirt, bird, third*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, huruf 'i' berbunyi /i/ saja. Faktor kedua adalah karena ketidakkonsistenan bunyi huruf 'i' dalam bahasa Inggris. Bunyi huruf 'i' dalam bahasa Inggris bervariasi. Lihat contoh-contoh berikut:

- huruf 'i' berbunyi [aɪ] seperti pada kata 'mine [maɪn]'
- huruf 'i' berbunyi [ə:] seperti pada kata 'bird [bɜ:rd]'
- huruf 'i' berbunyi [ɪ] seperti pada kata 'fit [fɪt]'

6. Kelompok 6: Kata yang mengandung huruf 'k' tak berbunyi (silent 'k')

- *know, known, knock*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, huruf 'k' tetap berbunyi /k/ dan huruf 'n' tetap berbunyi /n/, tidak ada penghilangan bunyi seperti di bahasa Inggris. Faktor kedua adalah bahwa pertemuan huruf 'k' dan 'n' dalam sebuah kata termasuk dalam dalam satu silabel atau sekali ucap. Di bahasa Indonesia, meskipun huruf 'k' dan 'n' berdampingan dalam sebuah kata, masing masing bunyi dari dua huruf tersebut berada pada kelompok silabel yang berbeda, contohnya pada kata 'laknat'. Kata 'laknat' memiliki dua silabel yakni /lak/ dan /nat/ dimana terlihat bunyi /k/ dan /n/ berada pada silabel yang berbeda.

7. Kelompok 6: Kata yang mengandung huruf 'ph'

- *telephone, phone, photo, photograph*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia. Dalam kosakata bahasa Indonesia hampir sama sekali tidak ada kata yang memiliki dempetan huruf 'p' dan 'h'. Namun, dalam bahasa Inggris, ada ditemukan beberapa kosakata yang memiliki gabungan huruf 'p' dan 'h' dan bunyi gabungan dua huruf tersebut menjadi 'f' (lihat contoh bunyi kosakata di atas). Hal ini sangat berbeda dari dua huruf pembentuk bunyi 'f' tersebut.

8. Kelompok 7: Kata yang mengandung huruf 'c' berbunyi /s/

- *science, scenery, cinnamon, central*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia. Dalam kosakata bahasa Indonesia huruf 'c' berbunyi 'c' seperti bunyi ejaannya. Namun, dalam bahasa Inggris, huruf 'c' memiliki dua bunyi yang sangat berbeda, yakni bunyi /s/ seperti pada kata 'cinnamon ['sɪnəmən]' dan berbunyi /k/ seperti pada bunyi kata 'cat [kæt]'.

9. Kelompok 8: Kata yang mengandung huruf 'g' berbunyi /dʒ/

- *gymnastic, general, biology*

Analysis: Kesalahan mahasiswa dalam melafalkan kelompok kata di atas disebabkan karena pengaruh bahasa Indonesia. Dalam kosakata bahasa Indonesia huruf 'g' berbunyi /g/ sama seperti bunyi ejaannya. Namun,

dalam bahasa Inggris, huruf ‘g’ memiliki dua bunyi yakni /g/ seperti pada bunyi kata ‘go [gɔʊ]’ dan berbunyi /dʒ/ seperti pada bunyi kata ‘gym [dʒɪm]’.

3.2. Penambahan kosakata yang memiliki ciri bunyi yang sama ke dalam setiap kelompok kata (kata bercetak miring dan tebal).

1. Kelompok 1: Kata yang mengandung huruf ‘gh’

- eight, fight, enough, laugh, *ghost, cough, tough, rough, brought, fought, thought*

2. Kelompok 2: Kata yang mengandung huruf ‘sh’

- she, shop, shower, *sheet, shake, sheep, show, sharp*

3. Kelompok 3: Kata yang mengandung huruf ‘al’

- call, ball, mall, all, *install, tall, strall, fall, gall*

4. Kelompok 4: Kata yang mengandung huruf tak ‘e’ berbunyi (*silent ‘e’*)

- classmate, hate, late, date, make, take, *soulmate, shake, gate, rake, bake, rate, babe*

5. Kelompok 5: Kata yang mengandung huruf ‘ir’

- sir, shirt, bird, third, *flirt, skirt, dirty*

6. Kelompok 6: Kata yang mengandung huruf ‘k’ tak berbunyi (*silent ‘k’*)

- know, known, knock, *knew, knee, kneel, knit, knot*

7. Kelompok 6: Kata yang mengandung huruf ‘ph’

- telephone, phone, photo, photograph, *physics, philosophy, pharmacy, phenomena, phase, phrase, geography, therapy, trophy*

8. Kelompok 7: Kata yang mengandung huruf ‘c’ berbunyi /s/

- science, scenery, cinnamon, central, *cinema, cemetery, celebrity, scene*

9. Kelompok 8: Kata yang mengandung huruf ‘g’ berbunyi /dʒ/

- gymnastic, general, biology, *gene, gin, biology, geology*

Apabila mencantumkan tabel, grafik atau gambar, judulnya ditulis dalam TIMES NEW ROMAN 10 center di bawah tabel, grafik atau gambar. Isi tabel, grafik atau gambar dan keterangan tabel dalam TIMES NEW ROMAN 10. Tabel ditulis dengan hanya menggunakan garis horizontal seperti pada contoh.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa factor yang sangat membuat para mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris adalah faktor bahasa pertama (first language). Ketidakkonsistenan beberapa bunyi huruf bahasa Inggris juga menjadi faktor terbesar kedua yang menyebabkan kesalahan pelafalan kosakata bahasa Inggris oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran masih sangat pentingnya materi ajar khusus dan juga perhatian khusus dalam pengajaran pelafalan bahasa Inggris kepada pemelajar bahasa Inggris khususnya dalam kelas komunikasi lisan bahasa Inggris seperti English Communication, English Speaking, Conversation dan kelas bahasa Inggris lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam melafalkan kosakata dengan lebih baik dan fasih. Hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi para instruktur/guru bahasa Inggris sebagai bahan materi ajar khususnya pada mata kuliah speaking dan pelafalan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti lainnya sehubungan dengan kajian pelafalan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, Lyle F. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. New York: Oxford University Press.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 2 nd. ed. New York: Pearson Education.
- Carter, Ronald & Nunan, David. 2001. *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Catford, J. C. 1977. *Fundamental Problems in Phonetics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Celce-Murcia, Marianne. 2006. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. 3rd ed. Singapore: Heinle & Heinle.
- Hassan, Elkhair Muhammad Idriss. 2014. Pronunciation Problems: A Case Study of English Language Students at Sudan University of Science and Technology. *Journal, English Language and Literature Studies*. Vol. 4. No. 4. Canadian Center of Science and Education.
- Kelly, Gerald. 2000. *How to Teach Pronunciation*. Essex: Pearson Education.

- Kenworthy, Joanne. 1987. *Teaching English Pronunciation*. New York: Longman Group Limited.
- Moosa, M. H. 1972. Difficulties of Learning the Pronunciation and Structural Differences Between Arabic and English. *MA Dissertation*. Texas: Library of Saudi Arabia, Educational mission.
- O'Connor, Joseph Desmond. 1998. *Better English Pronunciation*. 2nd. ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Seidlhofer, Barbara. 1995. "Pronunciation Awareness: Some thoughts on pronunciation in teacher education". *Speak Out! Newsletter of the IATEFL Pronunciation*. Special Interest Group, 6, p. 12-16.
- Swan, Michael & Smith, Bernard. 2013. *Learner English: A Teacher's Guide to Interference and Other Problems*. (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Yule, George. (2017). *The Study of Language*. (6th ed.). Cambridge: Cambridge University Press.